

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program acara televisi adalah suatu tayangan yang disampaikan dalam bentuk video, audio, dan visual yang dipancarkan melalui televisi dengan maksud untuk menghibur para pemirsa. Selain itu, program acara televisi juga merupakan langkah pertama dalam pengembangan konsep acara televisi yang dihasilkan melalui proses berpikir kreatif dan strategi produksi yang disesuaikan dengan target audiens serta preferensinya dalam suatu tayangan televisi. Untuk menciptakan program acara televisi yang inovatif, tim produksi perlu memulai dengan melakukan riset terlebih dahulu untuk menemukan ide-ide kreatif. Ide merupakan hasil dari proses berpikir yang menjadi dasar dalam menciptakan sebuah karya yang berkualitas. Untuk menghasilkan ide yang kreatif, seorang kreatif harus memiliki pengetahuan yang luas agar ide tersebut memiliki daya tarik. Selain itu, seorang kreatif juga harus dapat bekerja sama dengan anggota tim dan kru lain yang terlibat dalam produksi untuk mencapai hasil yang optimal. Setelah terbentuknya sebuah ide, langkah berikutnya adalah menggambarkan ide tersebut dalam bentuk naskah program. Naskah program merupakan penjabaran dari konsep yang akan ditampilkan dalam acara televisi tersebut ¹.

¹ A C W Wardhani and L P Supratman, 'Proses Pembuatan Ide Kreatif Dalam Program Opera Van Java Di Trans 7', *EProceedings ...*, 7.2 (2020), 4951–59
<<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13631/13148>>.

Efektivitas tayangan program tv terhadap pemenuhan kebutuhan khalayak menarik perhatian pengamat penyiaran di indonesia. Setiap tahun, bahkan setiap bulan, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) secara rutin melakukan evaluasi terhadap tayangan televisi dengan memberlakukan sanksi, baik itu dalam bentuk teguran tertulis yang bertujuan untuk pembinaan, maupun penghentian sementara. Pelaksanaan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi adalah sebuah proses yang dilakukan setiap tahun dan memiliki variasi yang berbeda dari tahun sebelumnya. Proses ini dilakukan secara serentak, melibatkan tim informan khusus yang mengevaluasi program-program siaran tertentu, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sehingga hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif dan objektif. Secara keseluruhan, hasil evaluasi indeks untuk tahun 2022 melebihi standar nilai yang ditetapkan oleh KPI Pusat. Dari skala 3.00, indeks kualitas untuk tahun 2022 mencapai angka 3.20. Tentu saja, hal ini merupakan harapan bersama bahwa terjadi peningkatan kualitas konten dari program-program siaran di Tanah Air ².

² Komisi Penyiaran and Indonesia Pusat, 'Komisi Penyiaran Indonesia Pusat 1', 2022, 1-46.



Gambar 1. 1 Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2022

Dari delapan kategori program yang ada, TRANS7 berhasil menghasilkan enam kategori program dengan kualitas yang sesuai standar KPI (3.00). Kategori program dengan indeks tertinggi adalah kategori program Religi dengan indeks sebesar (3.53). Selanjutnya, kategori program-kategori berkualitas lainnya adalah Talkshow (3.46), Wisata dan Budaya (3.44), Berita (3.31), Variety Show (3.20), dan Anak (3.18). Namun, terdapat juga kategori program dengan indeks rendah, yaitu Infotainment (2.80) dan Sinetron (2.70). Meskipun demikian, TRANS7 terus berupaya meningkatkan kualitas program dalam kategori tersebut untuk memenuhi harapan pemirsa dan standar yang ditetapkan.



Gambar 1. 2 Hasil Indeks Kualitas Program

Hasil evaluasi dari para informan ahli diharapkan akan menjadi pedoman bagi lembaga penyiaran untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas program acara, serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum, terutama kalangan akademisi dan pihak terkait lainnya.

Ketika membuka Focus Group Discussion (FGD) tentang Indeks Kualitas Program TV untuk Kategori Talkshow, Ketua KPI Pusat, Agung Suprio, menyatakan harapannya bahwa para informan ahli akan memberikan kontribusi dan sumbangan mereka untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan seluruh program acara televisi, terutama yang termasuk dalam kategori Talkshow.

**PERBANDINGAN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI
TAHUN 2017-2022 (PER KATEGORI)**

Tahun	Berita	Talkshow	Talkshow Berita	Talkshow Non Berita	Variety Show	Infoteinmen	Sineteron	Anak	Religi	Wisata dan Budaya
2017 (I)	2.95	3.03			2.43	2.36	2.45	3.04	3.16	3.30
2017 (II)	3.00	3.04			2.61	2.51	2.55	2.98	3.11	3.25
2018 (I)	2.98	3.01			2.51	2.35	2.41	3.09	3.19	3.21
2018 (II)	3.04	3.22			2.68	2.25	2.36	2.95	3.15	3.33
2018 (III)	3.01	3.03			2.58	2.20	2.28	2.96	3.13	3.27
2019 (I)	2.93	3.05			2.75	2.56	2.53	3.12	3.18	3.15
2019 (II)	3.21	3.22			2.52	2.34	2.48	3.12	3.09	3.19
2020 (I)	3.25		3.49	3.12	2.78	2.68	2.81	3.21	3.43	3.50
2020 (II)	3.36		3.50	3.16	2.98	2.86	2.88	3.28	3.46	3.44
2021 (I)	3.25	3.24			2.81	2.67	2.56	3.29	3.40	3.53
2021 (II)	3.24	3.32			2.92	2.59	2.62	3.32	3.49	3.62
2022	3.31	3.46			3.20	2.80	2.70	3.18	3.53	3.44

Gambar 1. 3 Perbandingan Indeks Kualitas

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diamati hasil perbandingan indeks kualitas program siaran televisi dalam berbagai kategori dari tahun 2017 hingga 2022. Periode dari tahun 2017 hingga 2020 dan tahun 2021 menunjukkan bahwa indeks tertinggi dicapai oleh kategori program Wisata dan Budaya. Namun, pada periode II tahun 2020 dan tahun 2022, kategori program Religi menghasilkan indeks tertinggi. Di sisi lain, kategori program Infotainment dan Sinetron mendapatkan indeks terendah sepanjang periode tersebut, yakni dari tahun 2017 hingga 2022.

Pentingnya efektivitas tayangan program televisi dalam memenuhi kebutuhan khalayak menjadi fokus perhatian para pengamat penyiaran di Indonesia. Efektivitas tayangan televisi mencerminkan sejauh mana program-

program televisi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan serta preferensi pemirsa. Efektivitas dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk peningkatan jumlah pemirsa, dampak yang dihasilkan, dan kualitas konten yang disajikan. Salah satu tolok ukur efektivitas tayangan televisi adalah seberapa besar jumlah pemirsa yang dapat dijangkau oleh program-program tersebut. Semakin tinggi rating atau share yang diperoleh, semakin efektif tayangan televisi dalam menarik perhatian dan mempertahankan pemirsa. Tayangan televisi yang efektif adalah yang mampu memberikan dampak positif pada pemirsa dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka. Program-program yang dapat menginspirasi, mengedukasi, atau menghibur pemirsa secara efektif akan lebih dihargai dan mendapatkan respons positif. Efektivitas tayangan televisi juga terkait erat dengan kualitas konten yang disajikan. Respon positif dari pemirsa, baik melalui umpan balik langsung, rating, atau interaksi dalam media sosial, juga menjadi indikator efektivitas tayangan televisi. Jika program-program tersebut dapat menciptakan keterlibatan dan partisipasi pemirsa, maka dapat dikatakan bahwa tayangan televisi tersebut berhasil mencapai efektivitas yang diinginkan.

TRANS7, sebelumnya dikenal sebagai TV7, didirikan pada 22 Maret 2000 dengan nama PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, sesuai dengan pengumuman dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 tahun 2001, pada 28 Desember 2001. Pada 4 Agustus 2006, terjadi kerjasama strategis antara Kelompok Kompas Gramedia dan CT Corp, yang mengakibatkan TV7 berganti nama menjadi TRANS7. Perubahan ini terjadi dalam konteks sinergi dengan grup

TRANSMEDIA, yang meliputi TRANS7, Detikom, Transvision, CNN Indonesia, CNN Indonesia.com, serta bisnis holding lain yang semakin berkembang. Tujuan dari perubahan tersebut adalah untuk memperkuat posisi TRANS7 dalam menghadapi persaingan di industri televisi di Indonesia.

Program *Lapor Pak* yang ditayangkan di Trans7 merupakan sebuah acara komedi kriminal yang pertama kali disiarkan pada tanggal 22 Februari 2021. Acara ini menampilkan format komedi varietas dengan sketsa dan wawancara yang dilakukan di dalam sebuah kantor polisi. Melalui format ini, *Lapor Pak* menghadirkan berbagai kasus kriminal, isu-isu terkini, dan gosip seputar artis dengan pendekatan yang ditujukan untuk menghibur penonton melalui humor³.

Program *Lapor Pak* menampilkan beberapa tokoh utama seperti Andre Taulany, Andhika Pratama, dan Wendi Cagur, yang masing-masing memerankan karakter sebagai komandan, intel, dan penyidik dalam lingkungan kepolisian. Selain itu, ada pemeran lain seperti Kiky Saputri yang berperan sebagai polisi wanita, Ayu Ting Ting yang menggambarkan seorang petugas kebersihan yang juga karakter Mpok Debita (Depok Betawi Asli), seorang penjaga kantin di sekitar kantor polisi. Gilang Gombloh memerankan karakter tahanan bernama Surya Insomnia, sementara Hesti Purwadinata menjadi bintang tamu yang kemudian menjadi pemeran tetap dalam program ini. Program ini juga mengundang bintang tamu lain yang turut berperan dalam berbagai peran. Dalam suasana komedi yang

³ A Dimas, D., & Haris, 'ANALISIS ALIH KODE PEMERAN ACARA DALAM ACARA KOMEDI LAPOR PAK! PADA SALURAN TELEVISI TRANS7', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3.01 (2022), 1–7.

berlatar belakang kantor polisi, acara ini menampilkan adegan interogasi terhadap bintang tamu di dalam ruangan tertutup.



Gambar 1. 4 Top Rating Program TV pada Juni 2024

Program Laporan Pak memasuki 15 Top Rating pada Juni 2024 dimana program laporan pak berhasil memperoleh urutan di angka 13. Sumber ini diambil melalui postingan akun instagram @INDOTVTrends. Kenapa memilih program laporan pak trans7 ini sebagai penelitian? Karena Program ini memberikan gimmick menarik dengan adanya jendela kaca di ruang interogasi, yang menambah unsur komedi dalam situasi tersebut. Selain itu, program ini juga menyajikan satir yang berisi kritik sosial terhadap pemerintahan sekarang, serta mengisahkan kisah percintaan antara para pemeran. Tidak hanya itu, beberapa episodenya juga terdapat segmen roasting bintang tamu dimana membuat program ini berbeda dari program tv yang lain. Kenapa penelitian ini memilih kota Purworejo sebagai tempat penelitian karena kota tersebut dikenal sebagai kota pensiun dan minim

alternatif tempat hiburan seperti tidak ada mall, bioskop atau tempat wisata baru yang muncul seperti di kota lainnya⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar efektivitas tayangan lapor pak trans7 terhadap pemenuhan hiburan masyarakat di Desa Winong Kota Purworejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah tayangan Lapor Pak Trans7 efektif dalam pemenuhan hiburan masyarakat di Desa Winong Kota Purworejo setelah menonton tayangan Lapor Pak Trans7?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Mengukur efektivitas tayangan Lapor Pak Trans7 dalam pemenuhan hiburan masyarakat Desa Winong Kota Purworejo setelah menonton tayangan Lapor Pak Trans7.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

⁴ Raihan Muhammad, 'Purworejo, Tempat Ideal Bagi Para Introvert Yang Mendambakan Ketenangan Hidup', *Mojok.Co*, 2024 <<https://mojom.co/terminal/purworejo-tempat-ideal-bagi-introvert-yang-mendambakan-ketenangan-hidup/>> [accessed 19 November 2024].

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang komunikasi media dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas tayangan dalam program variety show di televisi nasional. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman para peneliti dan mahasiswa tentang dampak media massa terhadap kepuasan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para produser, pengamat media, dan narasumber dalam meningkatkan kualitas suatu program di Televisi Nasional serta memberikan informasi kepada Trans 7 mengenai Opini khalayak khususnya masyarakat di Purworejo terhadap tayangan Laporan Pak Trans 7.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang mengakui realitas sebagai sesuatu yang dapat diamati secara objektif dan diukur secara empiris. Pendekatan ini menekankan penggunaan metode ilmiah yang terstruktur dan terkontrol dalam mengumpulkan serta menganalisis data dengan tujuan utama mengidentifikasi hukum-hukum umum dan menjelaskan fenomena secara obyektif. Dengan menggunakan hipotesis yang dapat diuji dan instrumen standar dalam pengumpulan data, penelitian positivistik memungkinkan generalisasi hasil serta replikasi oleh peneliti independen.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Purworejo. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan. Sementara itu, metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk melukiskan atau memaparkan suatu objek, seperti gejala atau fenomena sosial. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Secara umum, populasi merujuk kepada sekelompok individu, objek, peristiwa, atau hal yang menarik yang menjadi fokus penelitian dan telah dipelajari oleh peneliti. Populasi mencakup sekelompok orang, insiden, atau hal-hal yang menarik yang menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan berdasarkan analisis statistik atas sampel yang diambil. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada seluruh masyarakat di Desa Winong Kota Purworejo yang berjumlah 2604 orang⁵.

⁵ purworejokab.bps.go.id, 'Kecamatan Kemiri Dalam Angka 2024', *Purworejokab.Bps.Go.Id*, 2024 <<https://purworejokab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/d287a5b384e9e7a7380e10e3/kecamatan-kemiri-dalam-angka-2024.html>> [accessed 19 November 2024].

1.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Meskipun hanya merupakan representasi dari populasi, sampel harus mampu mencerminkan populasi secara keseluruhan. Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah melalui teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{2604}{1 + 2604(0,10)^2}$$

$$1 + 2604(0,10)^2$$

$$n = \frac{2604}{1 + 2604 \times 0.01}$$

$$1 + 2604 \times 0.01$$

$$n = \frac{2604}{1 + 26,04}$$

$$1 + 26,04$$

$$n = \frac{2604}{27,04}$$

$$27,04$$

$$n = 96,30$$

Berdasarkan populasi yang ada dan dihitung menggunakan rumus diatas, maka hasil sampelnya yaitu 96,30 atau bisa dibulatkan menjadi 96. Sehingga peneliti harus mengambil responden minimal 96 orang yang merupakan masyarakat di Desa Winong Kota Purworejo dan juga penonton tayangan program Lapor Pak Trans7 dengan usia dewasa 19 – 59 tahun. Stres yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Orang dewasa perlu belajar cara mengatasi stres dan mencari dukungan ketika dibutuhkan⁶. Menurut Martin dan

⁶ Kemenkes, 'Dewasa 19-59 Tahun', *Kemkes.Go.Id*, 2024
<<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/dewasa>> [accessed 5 July 2024].

Lefcourt (1983), humor memiliki kemampuan untuk meminimalkan efek negatif stres terhadap kondisi emosional atau suasana hati seseorang⁷.

1.6.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau disebut juga non-probabilitas sampling adalah dengan memilih responden berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan melalui pertimbangan peneliti. Kriteria pemilihan sampel tersebut meliputi :

1. Responden memiliki usia 19-59 tahun
2. Responden tinggal di Desa Winong Kota Purworejo
3. Responden merupakan penonton program LaporPak Trans⁷

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan menggunakan angket yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan (kuesioner) kepada masyarakat kota Purworejo. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap indikator diwakili oleh sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mencerminkan dimensi yang diinginkan. Jawaban untuk setiap pertanyaan atau

⁷ Eka Safitri, 'Strategi Coping Mahasiswa Menghadapi Pandemi Covid-19', 2507.February (2020), 1-9.

pernyataan tersebut diberikan dalam bentuk skala Likert, yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Parafrase dari gradasi jawaban skala Likert dapat berupa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala Likert, responden diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan pandangan atau sikap mereka terhadap indikator yang diukur. Nilai-nilai pada skala Likert biasanya dianggap sebagai representasi dari tingkat intensitas atau kekuatan pandangan atau sikap yang diungkapkan oleh responden.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca buku-buku dan melakukan penelusuran melalui internet yang relevan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti. Pendekatan ini melibatkan pemahaman dan kajian terhadap informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, sehingga menjadi referensi yang penting bagi peneliti.

1.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah langkah penting dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang ingin diteliti secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) antara pertanyaan atau indikator yang ingin diuji dengan nilai korelasi yang ada pada tabel untuk tingkat signifikansi 5%, dengan degree of freedom (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dianggap valid. Untuk memenuhi syarat minimal agar satu item instrumen dianggap valid, nilai indeks validitasnya harus setidaknya $\geq 0,3$ ⁸.

Uji Reliabilitas berkaitan dengan seberapa tepat sebuah alat ukur dapat dianggap. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat tersebut konsisten, stabil, dapat diandalkan, dan dapat diprediksi (predictable). Artinya, reliabilitas mencerminkan seberapa konsisten sebuah alat ukur dalam mengukur gejala yang sama, dan ini penting untuk memastikan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas akan dievaluasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Metode Alpha Cronbach.

1.7.4 Uji Efektivitas

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, 2013).

Efektivitas program tayangan Lapor Pak Trans7 dihitung berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang menggunakan skala Likert (1–4). Rumus yang digunakan untuk menentukan efektivitas adalah:

1. Skor Rata-Rata untuk Setiap Indikator:

$$\text{Efektivitas Indikator} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Skor Responden}}{\text{Jumlah Total Responden}}$$

Kategorisasi Skor untuk Efektivitas: Nilai efektivitas yang dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan interval tertentu untuk menentukan tingkat efektivitas. Interval ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan :

Nilai maksimum : Nilai tertinggi yang dapat dicapai ($4 \times$ jumlah pertanyaan dalam indikator).

Nilai Minimum : Nilai terendah yang dapat dicapai ($1 \times$ jumlah pertanyaan dalam indikator).

Jumlah Kategori : Banyaknya kategori efektivitas (misalnya: Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, Sangat Tinggi).

2. Interpretasi Efektivitas: Berdasarkan kategori interval yang telah dihitung, efektivitas setiap indikator, maupun efektivitas keseluruhan program, diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

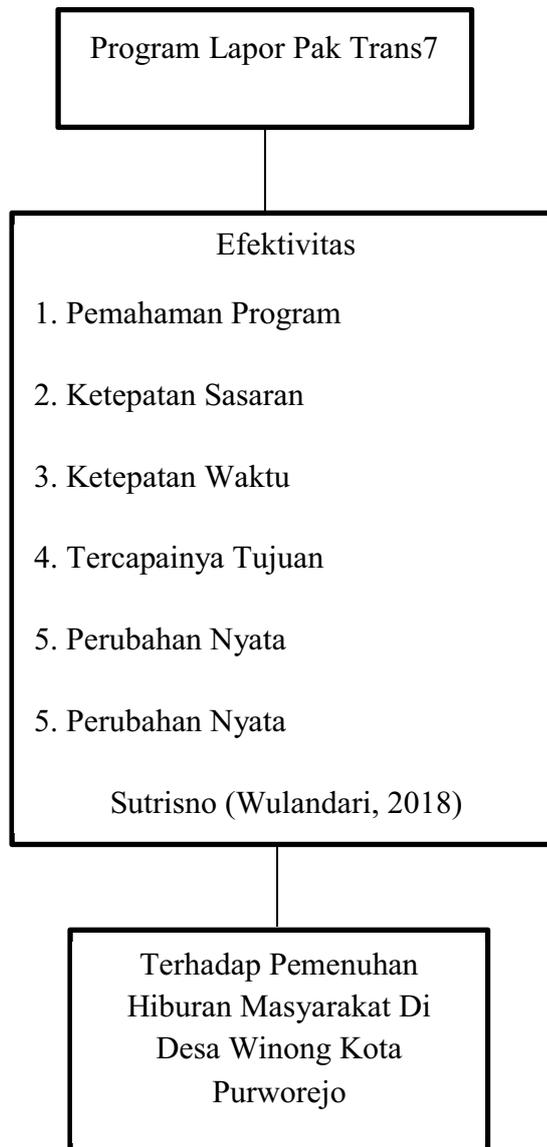
- Sangat Rendah
- Rendah
- Tinggi
- Sangat Tinggi

1.8 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, diterapkan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik ini dimanfaatkan untuk menguraikan dan menganalisis data yang telah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan studi pustaka sebagai data pendukung.

1.10 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.10.1 Kerangka konsep



1.10.2 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, menggunakan Efektivitas Program Acara Lapor Pak Trans7, yang terdiri dari lima bagian, yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Pencapaian Tujuan, dan Perubahan Nyata. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan seberapa besar Pemenuhan hiburan yang diterima masyarakat di Desa Winong Kota Purworejo.

1.10.3 Definisi Operasional

Tabel 1. 1 Efektivitas

Efektivitas	Indikator Pernyataan
1. Pemahaman Program	<p>1. Program Lapori Pak Trans 7 bertujuan untuk menghibur dan memberikan komentar satir terhadap isu-isu terkini.</p> <p>2. Apakah program Lapori Pak Trans 7 hanya bermaksud menghibur tanpa memberikan pesan atau komentar yang substansial ?</p> <p>3. Program Lapori Pak Trans 7 tidak memiliki tujuan yang jelas atau relevan dengan konteks sosial saat ini.</p>
2. Ketepatan Sasaran	<p>1. Saya merasa program Lapori Pak Trans 7 sangat tepat dalam memberikan komentar satir terhadap isu-isu politik dan sosial yang sedang terjadi.</p> <p>2. Program Lapori Pak Trans 7 mampu menyampaikan pesan-pesan yang penting melalui humor yang cerdas.</p>
3. Ketepatan Waktu	1. Saya merasa program Lapori Pak Trans 7

	<p>selalu ditayangkan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p>
4. Pencapaian Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa program Lapor Pak Trans 7 sangat berhasil dalam mencapai tujuannya untuk memberikan komentar satir terhadap isu-isu politik dan sosial. 2. Program Lapor Pak Trans 7 berhasil menyampaikan pesan-pesan yang penting melalui segi hiburan.
5. Perubahan Nyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Lapor Pak Trans 7 berhasil dalam menciptakan perubahan nyata dalam kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik. 2. Program Lapor Pak Trans 7 hanya memberikan hiburan semata tanpa memberikan dampak atau perubahan yang nyata.